



**PROSES PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IZZUDDIN  
PALEMBANG**

**OLEH**

**JUMMIANA**

**NIM: 3110102027**

**DISERTASI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar**

**Doktor dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN  
FATAH  
PALEMBANG**

**2017**

**PERSETUJUAN AKHIR DISERTASI**



**DEWAN PENGUJI  
PROMOSI DOKTOR**

**Disertasi berjudul “PROSES PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IZZUDDIN PALEMBANG”**

<b>Ditulis oleh</b>	<b>: Jummiana</b>	
<b>NIM</b>	<b>: 3110102027</b>	
<b>Program Studi</b>	<b>: Pendidikan Agama Islam</b>	
<b>1. Ketua</b>	<b>: Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D.</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP. 196108061989031008</b>	<b>Tgl.....</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP. 1961077301988031002</b>	<b>Tgl.....</b>
<b>3. Promotor/ Anggota/ Penguji</b>	<b>: Prof. Dr. H. Husni Rahim, M.A</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP.</b>	<b>Tgl.....</b>
<b>2. Promotor/ Anggota/ Penguji</b>	<b>: Prof. H. Waspodo, Ph.D.</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP.</b>	<b>Tgl.....</b>
<b>3. Penguji</b>	<b>: Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag.</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP. 197109111997031004</b>	<b>Tgl.....</b>
<b>4. Penguji</b>	<b>: Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP.195901171983031014</b>	<b>Tgl.....</b>
<b>5. Penguji</b>	<b>: Dr. Zainal Berlian. M.B.A, D.B.A</b>	<b>.....</b>
	<b>NIP.196203051991011001</b>	<b>Tgl.....</b>

**6. Penguji**

**: Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag.  
NIP.196505191992031003**

.....  
Tgl.....



**PENGESAHAN REKTOR**

**Disertasi berjudul**

**: PROSES PENJAMINAN MUTU  
PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU IZZUDDIN  
PALEMBANG**

**Ditulis Oleh**

**: Jummiana**

**NIM**

**: 3110102027**

**Program Studi**

**: Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Doktor Pendidikan Agama Islam.**

**Palembang, Mei 2017  
Rektor**

**Prof. Drs.H.M.Sirozi, M.A.,Ph.D  
NIP. 196108061989031008**

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH TERBUKA**

Disertasi berjudul “**PROSES PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IZZUDDIN PALEMBANG**” yang ditulis oleh:

Nama : Jummiana  
NIM : 3110102027  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui .....

**TIM PENGUJI:**

1. Prof. Dr. H. Husni Rahim. : .....  
Tanggal.
  
2. Prof. H. Waspodo, Ph.D. : .....  
Tanggal.
  
3. Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. : .....  
Tanggal.
  
7. Prof.Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Ed. : .....  
Tanggal.
  
8. Dr. Zainal Berlian. M.B.A, D.B.A : .....  
Tanggal.
  
9. Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag : .....  
Tanggal.

Ketua : Palembang,.....  
Sekretaris

Prof. Drs. M.Sirozi, P.hD.  
NIP: 196109

Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag  
1961077301988031002

## ABSTRAK

Upaya menjaga mutu sulit dilepaskan dari manajemen mutu, di mana semua fungsi manajemen baik itu *Planning, Organizing, Actuating* maupun *Controlling* (POAC) yang dijalankan oleh manajer pendidikan diarahkan agar semua layanan yang diberikan dapat semaksimal mungkin atau melebihi harapan pelanggan. Untuk itu diperlukan upaya pengendalian mutu. Dalam manajemen mutu mengendalikan suatu produk setelah dihasilkan bisa menghadapi resiko terjadinya suatu produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, maka itu diperlukan upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan mutu bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan mencapai standar mutu tertentu sehingga *output* yang dihasilkan sesuai dengan standar. Suatu jasa yang berorientasi pada mutu memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui jaminan mutu agar tidak terjadi keluhan-keluhan pelanggan dan dari pihak produsen tidak melakukan kesalahan-kesalahan (*zerro defect*).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penjaminan mutu sekolah, strategi dan implementasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, strategi dan implementasi pemenuhan Standar ciri khas sekolah, dan menyusun dokumen sistem penjaminan mutu Internal sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan studi kasus tunggal. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi dokumen, wawancara, dan observasi, kemudian data dianalisis secara kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sistem penjaminan mutu merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Penjaminan mutu sekolah diawali dengan penetapan standar mutu yang diinginkan oleh suatu sekolah melalui proses diskusi panjang mulai dari visi, misi dan harapan para pendiri terhadap sekolah tersebut. Setelah standar ditetapkan lalu dilaksanakan dan diupayakan untuk memenuhi standar tersebut diiringi dengan audit internal dan eksternal dilanjutkan dengan rekomendasi peningkatan mutu.

Temuan penelitian ini adalah SDIT Izzuddin Palembang dalam penjaminan mutu sekolahnya fokus utamanya adalah mengadakan unit-unit khusus yaitu Manajer Sumber Daya Manusia, Ketua Izzuddin

Training Center dan Manajer Controlling. Ketiga unit inilah yang memantau secara berkelanjutan proses penjaminan mutu di SDIT Izzuddin Palembang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian UNDP bahwa mutu suatu sekolah ditentukan oleh, *pertama*: guru (48%), manajemen (30%) dan sarana prasarana (22%). Artinya perhatian utama dalam penjaminan mutu harus difokuskan kepada SDM (guru), lalu manajemen dan terakhir baru sarana prasarana.

Selanjutnya SDIT Izzuddin Palembang mampu melampaui standar minimal akreditasi dan memiliki nilai lebih (*internally driven*) yang memberi daya tarik bagi para orang tua (konsumen) dan hasilnya para orang siswa merasa puas terhadap hasil yang diperoleh anak-anak mereka. Hal ini menjadi “*lesson learn*” bagi sekolah yang ingin bermutu dan diminati orang tua adalah membuat nilai lebih sesuai dengan harapab para otang tua (konsumen).

Berdasarkan temuan tersebut disarankan kepada pengelola sekolah untuk dapat menjadi bahan masukan agar terus memperkuat sistem penjaminan mutu internalnya, lebih khusus pada aspek ketenagaan terutama guru, sehingga ketercapaian standar mutu dapat lebih optimal. Untuk kementerian Pendidikan nasional dapat menjadi bahan masukan untuk dapat menindak lanjuti dengan merumuskan konsep sistem penjaminan mutu sekolah dasar sehingga mutu sekolah tidak sekedar dipatok dari hasil akhir namun dijaga dan dilihat dari keseluruhan proses pendidikan. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang peran strategis manajer controlling dan manajer sumber daya manusia di SDIT Izuddin Palembang dalam peningkatan mutu sekolah.

## DAFTAR ISI

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Penelitian Terdahulu	11
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika pembahasan	25

### **BAB II PENDIDIKAN BERBASIS MUTU**

A. Sejarah dan Tokoh Mutu	27
B. Definisi Mutu	38
C. Karakteristik Sekolah Bermutu	42
D. Dimensi dan Aspek mutu sekolah	51
E. Penjaminan Mutu Pendidikan	
I. Pengertian Penjaminan Mutu	53
II. Bentuk Sistem Penjaminan Mutu	54

III.	Tujuan Sistem Penjaminan Mutu	55
IV.	Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan	56
V.	Jaminan Mutu Pendidikan	61
VI.	Dasar Penjaminan Mutu	64
F.	Standar Nasional Pendidikan	66
G.	Organisasi Pembelajar	71

### **BAB III PROFILE SDIT IZZUDDIN PALEMBANG**

A.	Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang	75
B.	Konsep mutu dan sekolah bermutu	80
C.	Skema Penjaminan Mutu Sekolah	83
D.	Standar Mutu Yang Digunakan Sekolah	85
E.	Keterkaitan antar Standar Nasional Pendidikan dan Standar Ciri Khas Sekolah	91

### **BAB IV PROSES PENJAMINAN MUTU SEKOLAH**

A.	Sistem Penjaminan Mutu Sekolah	
I.	Siklus Penjaminan Mutu Sekolah	94
II.	Unit Penjaminan Mutu Sekolah	96
III.	Proses Audit Mutu Internal	98
IV.	Perangkat Penjaminan Mutu Sekolah	99
B.	Persiapan Pemenuhan Standar	113
C.	Strategi dan Implementasi Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan	
1.	Standar Isi	118
2.	Standar Proses	141
3.	Standar Kompetensi Lulusan	155
4.	Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan	161
5.	Standar Sarana dan Prasarana	178
6.	Standar Pengelolaan	181
7.	Standar Pembiayaan	187
8.	Standar Penilaian Pendidikan	188
D.	Strategi dan Implementasi Pemenuhan Standar Ciri khas Sekolah	
1.	Standar Pendidikan Agama Islam	189
2.	Standar pembinaan Kesiswaan	208



**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan	227
B. Temuan Penelitian	228
C. Saran	229

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP.**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang bermutu merupakan faktor penting dalam pembangunan di era globalisasi saat ini. Pengalaman di banyak negara menunjukkan, sumber daya manusia yang bermutu lebih penting dari pada sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya manusia yang bermutu hanya dapat diwujudkan dengan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik. Hal ini dapat dilihat dari filosofi pendidikan yang intinya untuk mengaktualisasikan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yakni: (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan dan ketakwaan, etika dan estetika, serta akhlak mulia dan budi pekerti luhur; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan serta menguasai teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis dan kecakapan praktis.<sup>1</sup> Kesemuanya ini bermuara pada bagaimana menyiapkan anak didik untuk mampu menjalankan kehidupan (*preparing children for life*) dan bukan sekedar mempersiapkan anak didik untuk menjadi manusia yang hanya mampu menjalankan hidupnya. Dengan demikian, pendidikan dalam hal ini menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu. Pendidikan dalam hal ini bertujuan membantu anak didik untuk dapat memuliakan hidup (*ennobling life*).

---

1 Depdiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 – 2009*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

Pendidikan merupakan persoalan strategis bagi suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu bukan hanya penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama sebagai persiapan memasuki kompetisi global suatu persaingan antar bangsa yang begitu ketat dan berpengaruh terhadap semua dimensi kehidupan. Pendidikan yang bermutu juga menentukan mutu suatu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan yang maju, modern, dan bermartabat.<sup>2</sup>

Secara umum kondisi pendidikan di Indonesia masih relatif memprihatinkan. Hal ini dapat diidentifikasi dari beberapa indikator, antara lain: (1) indeks pembangunan manusia atau *Human Development Index* (HDI) pada dua tahun terakhir (tahun 2014 dan 2015) yang relative masih rendah, yakni peringkat 110 dari 188 negara, peringkat ini menurun setelah pada tahun 2013 Indonesia berada pada peringkat 108. Peringkat ini juga menempatkan Indonesia berada pada posisi sebagai negara *Medium Human Development* jauh di bawah Negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura (peringkat 11) dan Brunei Darussalam (peringkat 31) sebagai predikat Negara *Very High Human Development* serta Malaysia (peringkat 62), Thailand (peringkat 93) sebagai Negara *High Human Development*.<sup>3</sup> (2) *International Educational Achievement* (IEA) melalui TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan Indonesia tahun 2015 menduduki urutan ke 44 dari 49 negara untuk matematika, jauh di bawah Singapura yang menduduki urutan 1.<sup>4</sup> (3) *Program for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 yang menunjukkan Indonesia baru bisa

---

2 Thomas Suyatno, *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum Di Jakarta*, .academia.edu/19641098 download tanggal 14 Maret 2014.

3 UNDP, *Human Development Report*, hdi.hrd.org, download data tanggal 14 Desember 2016

4 Timssand pirls.bc.edu, *download* tanggal 14 Desember 2016

menduduki peringkat 69 dari 76 negara.<sup>5</sup> (4) *World Competitiveness Year Book* tahun 2015-2016 menunjukkan daya saing Sumber Daya Manusia Indonesia di posisi 37 dari 144 yang disurvei<sup>6</sup>, (5) perguruan tinggi favorit di Indonesia berada di posisi ke 401 (ITB) tahun 2016 (QS World University Rankings).<sup>7</sup> Sedangkan untuk tingkat Asia perguruan tinggi favorit Indonesia berada di posisi 105 (UGM). Posisi ini menjadikan Indonesia turun dari posisi ditahun 2015 yang menempatkan Indonesia pada posisi ke 79 (UI) dari 100 PT yang di survey di Asia (QS World University Rankings tahun 2015) dan IPTEK masih ketinggalan dibanding negara-negara tetangga.

Di samping kondisi pendidikan di Indonesia yang masih relatif memprihatinkan tersebut di atas, secara khusus mutu pendidikan Islam pun masih harus ditingkatkan. Malik Fajar (mantan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan) pernah mengemukakan kegelisahannya tentang keadaan umat Islam. Dia melihat bahwa “selama ini, tampaknya ajaran Islam hanya berfungsi sebagai slogan dan daftar keinginan sekaligus justifikasi (pembenaran dan/atau penolakan) terhadap fenomena sosial yang berkembang. Kalau anggapan ini benar, maka agama tidak lagi berfungsi sebagai motivator dan inovator, melainkan hanya sebagai pembatas antara yang boleh dan yang tidak boleh, dan juga dapat menghambat kreativitas.” Kegelisahan seperti ini, bagi seorang ahli pendidikan seperti Malik Fajar, adalah keprihatinan terhadap eksistensi lembaga pendidikan Islam. Karena apa yang terjadi di masyarakat sampai batas tertentu adalah cerminan dari kuat atau lemahnya pendidikan Islam.<sup>8</sup> Dia melihat kelemahan sektor pendidikan Islam utamanya berada pada level epistemologi, sehingga lembaga pendidikan Islam

---

5 Oecd.org, download, 14 Desember 2016

6 Daya Saing Indonesia (WEF, 2015)

7 QS World University, topuniversities.com, download 14 Desember 2016

8 Akh. Minhaji, *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Tradisi Berfikir Kritis*, IIEP, Jakarta, 2008, h.117.

yang ada masih mampu “mencairkan nilai-nilai Islam dalam setting sosial kultural yang berkembang.” Diantara wujud pencairan nilai-nilai keislaman dalam setting sosialnya adalah terlihat pada sumber daya manusia, etos kerja, pengetahuan dan keterampilan.<sup>9</sup>

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan anak-anak manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan yang menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Pendidikan yang benar dan efektif akan mengantarkan sebuah bangsa menjadi bangsa yang beradab.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, mutu pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan era global menuntut manusia untuk memiliki mutu global pula, manusia yang mendunia. Untuk itu perlu dibuat rancangan pendidikan Islam yang meliputi: (1) pendidikan Islam yang bermutu. Era global identik dengan era kompetitif. Dengan demikian, pendidikan bermutulah yang akan menjadi andalan. (2) Produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan langsung atau tidak langsung, baik mutu yang dinyatakan maupun yang tersirat masa kini maupun masa depan.<sup>10</sup>

Tingginya tuntutan mutu dari pihak *stakeholders* pendidikan harus direspon oleh pihak sekolah secara bertanggung jawab. Untuk itu, sekolah perlu mengembangkan sistem penjaminan mutu yang dapat memberikan kepastian kepada seluruh *stakeholders* tentang mutu lulusan yang dihasilkan.

Sistem penjaminan mutu sangat penting dalam lembaga pendidikan karena dapat menentukan proses pendidikan apakah telah berlangsung sebagaimana seharusnya, dengan demikian penyimpangan yang terjadi pada proses dapat dideteksi sehingga dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkesinambungan.<sup>11</sup> Jaminan mutu disekolah dapat memberikan dua informasi, yaitu merupakan

---

9 A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Fajar Dunia, 1999, h.42.

10 Tampubolon, 2001:108 dalam Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013, h.199.

umpan balik bagi sekolah dan memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Memberikan jaminan mutu pendidikan jauh lebih kompleks dibandingkan dengan penjaminan mutu yang dilakukan oleh dunia industri. Produk yang dihasilkan oleh dunia industri berupa barang dengan mudah dapat dilihat sedangkan produk yang dihasilkan oleh sistem pendidikan (sekolah) berupa jasa bersifat tidak nyata sehingga tidak mudah menentukan mutunya. Menentukan mutu cukup melihat mutu lulusannya tetapi lebih kepada bagaimana proses menghasilkan suatu lulusan.

Penjaminan mutu pendidikan lebih berorientasi pada proses dibandingkan dengan hasil. Jaminan mutu pendidikan akan tercapai bila mencakup tiga mutu terpadu yakni *every process, every job, dan every person*.<sup>12</sup> Misalnya, mutu penyelenggaraan proses pembelajaran dilihat dari unsur-unsurnya sebagai indikator mutu, antara lain, tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, produktivitas, dan mutu lulusan. Upaya memberikan kepastian mutu pendidikan di sekolah perlu ada perumusan standarisasi penjaminan mutu berupa pengembangan indikator-indikator baik berkaitan proses maupun hasil dari serangkaian kegiatan di sekolah yang menunjukkan sekolah tersebut bermutu.

Hasil penelitian Ansar, dkk (2005) pada kajian sekolah efektif pada pendidikan dasar di Gorontalo menyebutkan sembilan indikator untuk melihat karakteristik sekolah efektif, antara lain: administrasi dan manajemen sekolah, kepala sekolah dan pengawas, kurikulum dan pembelajaran, peserta didik, ketenagaan, organisasi dan kelembagaan, pembiayaan dan pendanaan, sarana dan prasarana, dan peran serta masyarakat dalam pendidikan.

Identifikasi kinerja sekolah efektif (bermutu) atas: suasana sekolah yang aman, lingkungan yang teratur dan kondusif untuk berlangsungnya proses

---

11 Arifin, I. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional. Kasus TK Anak Saleh Malang*. Malang: AdityaMedia. 2007.

12 Syafaruddin *Manajemen Mutu Terpadu: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2002

pembelajaran, kepala sekolah aktif mengatasi dan menyelesaikan masalah pengajaran dan observasi kelas, kepala sekolah dan staf pengajar memiliki harapan yang tinggi bagi siswa, ada rasa memiliki tujuan bersama dengan kurikulum baku, dan program pendidikan diarahkan untuk menjamin diperolehnya prestasi siswa pada tes standar.<sup>13</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan Islam, salah satunya pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam Terpadu mulai bermunculan. Diawali oleh para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah kampus (LDK) Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan beberapa universitas ternama lainnya yang tergabung dalam Komunitas Jamaah Tarbiyah yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia.<sup>14</sup> Dalam konteks ini, mereka mendirikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Nurul Fikri dari tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah menginspirasi berdirinya Sekolah-sekolah Islam terpadu di seluruh wilayah Indonesia.

Sekolah Islam terpadu ini menawarkan satu model sekolah alternatif yang mencoba menerapkan pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum.<sup>15</sup>

Adapun munculnya Sekolah Islam Terpadu menurut ketua umum Jaringan Islam Terpadu Indonesia (JSIT), karena format pendidikan nasional yang sudah bergulir puluhan tahun, ternyata belum juga mampu melahirkan manusia-manusia Indonesia yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki integritas yang tinggi. Yang terjadi justru sebaliknya, Indonesia kini telah menjadi bangsa yang dikenal sebagai negara dengan tingkat korupsi, tingkat kerusakan lingkungan, tingkat kriminalitas, penggunaan narkoba dan penghutang tinggi di dunia. Semua itu terjadi karena format pendidikan yang diterapkan di Indonesia telah mengalami ketimpangan kurikulum. Pada sektor pendidikan umum terjadi “sekulerisasi pendidikan”,

---

13 Samidjo (2003)

14 Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Trend Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, h.356.

15 JSIT Indonesia, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, Robbani Press, Jakarta, 2011, h. Robbani Press, Jakarta, 2011, h.3.

yang memisahkan pendidikan umum dari pendidikan agama yang sesungguhnya sarat dengan pesan-pesan moral. Sementara di sektor pendidikan agama yang banyak diselenggarakan dalam institusi madrasah atau pesantren terjadi “sakralisasi” yaitu muatan agama yang seolah terpisah dengan apa yang terjadi dan berkembang di dunia. Jadilah mereka siswa yang mengetahui ilmu agama, tetapi gagap dalam beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari yang sarat dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>16</sup>

Pada prinsipnya, sekolah Islam terpadu merupakan perubahan atas kegagalan yang dilakukan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam, untuk memadukan ilmu umum dan agama. Sehingga, dalam praktiknya sekolah Islam terpadu melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementerian Pendidikan nasional (Kemendiknas), seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain, serta kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian agama (Kemenag), ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Di samping itu cara melaksanakan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, sebab yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.<sup>17</sup>

Adapun ideologi yang mendasari sekolah Islam terpadu adalah pada dimensi aqidah yang menuntut setiap aktivitas pendidikan harus bermuara kepada terbentuknya tauhid kepada peserta didik. Ideologi SIT ini terlihat dari ciri khas tujuan pendidikan Sekolah Islam Terpadu yaitu 10 muwasafat yang diadopsi dari Ikhwanul Muslimin. Kemudian konsep ini diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas dan di luar kelas dengan berlandaskan pada kurikulum nasional.<sup>18</sup>

---

16 Alaydroes, (2005).*Latar Belakang, Visi dan Format Sekolah Islam Terpadu* Posted in [Artikel](#)

17 Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

18 Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, *Jurnal Pendidikan Islam* : Volume II, Nomor 2, Desember 2013/1435, h.355.



Sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) sebagai salah satu lembaga penyedia jasa pendidikan (*the provider of education service*) merupakan sekolah umum dengan ciri keagamaan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 55, ayat (5) menegaskan: “Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan nonformal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat.” Penyelenggaraan pelajaran agama di sekolah sesuai dengan ciri keagamaan merupakan hak sekaligus kewajiban sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Sekolah dasar Islam terpadu merupakan model sekolah yang menawarkan keseimbangan hidup melalui jalinan kurikulumnya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum, sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir para peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun mental spiritualnya.<sup>19</sup>

Kemunculan sekolah berbasis keislaman yang berlabel *full day school* terutama pada tingkat dasar dengan nama Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) juga terjadi di kota Palembang dan sekitarnya. Tercatat sampai dengan tahun 2016 terdapat 16 SDIT yang ada di kota Palembang. Sekolah dengan label Sekolah Islam Terpadu (SIT) ini merupakan upaya mewujudkan pendidikan yang bermutu yang dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan untuk mengembalikan kecemerlangan pendidikan Islam.<sup>20</sup>

Sekolah dengan model tersebut bagi sebagian masyarakat diidentikkan dengan lembaga pendidikan Islam dengan kualitas baik, berfasilitas lengkap, mampu memadukan ilmu umum dan agama secara komprehensif, meskipun berbiaya mahal. Hal ini seperti dinyatakan oleh beberapa orang tua dan wali siswa

---

19 Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu, CV.Robbani Press, Jakarta, 2011, iii.

20 Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu, CV.Robbani Press, Jakarta, 2011, h.3.

yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, umumnya mereka menyatakan “ kualitas bagus, biaya mahal tak jadi soal”.<sup>21</sup>

Pendidikan nasional termasuk pendidikan Islam yang bermutu salah satunya dapat dilihat dari keluarannya (*output*) yang bermutu, yakni dilihat dari lulusan bermutu yang diakui di tingkat nasional, regional, dan internasional. Dalam konteks ini, pendidikan nasional yang lulusannya bermutu merupakan suatu keniscayaan karena tanpa menghasilkan lulusan yang bermutu, program pendidikan bukan dipandang sebagai investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan daya saing bangsa, melainkan dipandang sebagai pemborosan dilihat dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Selanjutnya untuk menghasilkan lulusan bermutu, dalam sistem pendidikan nasional perlu dipertajam upaya-upaya penjaminan mutu (*quality assurance*) dan pengendalian mutu (*quality control*).<sup>22</sup> Penjaminan mutu mengharuskan upaya penentuan standar kemampuan dari sisi masukan (*entry level*) pembelajar untuk setiap jenjang pendidikan, standar isi yang terukur, standar proses yang mengacu pada pencapaian standar isi, standar kompetensi lulusan yang secara sistemik berkaitan dengan standar isi dan standar-standar lain, seperti standar pendidik, sarana dan prasarana serta pembiayaan yang difokuskan guna menghasilkan output pendidikan yang juga bermutu. Standar-standar tersebut telah termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam disertasi ini, mutu pendidikan dikaitkan dengan sistem penjaminan mutu. Penjaminan mutu (*quality Assurance*) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh

---

21 Harian Sumatera Ekspres, *Kualitas Bagus, Biaya mahal Tak jadi Soal*, Minggu 26 Juli 2015, h.2.

22 Awaluddin Tjalla, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional*, Jurnal Psiko-Edukasi (Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling, Vol 6 NO.2 Oktober 2008, h.100-120.

suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu.

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan diperlukan karena mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan bervariasi antar sekolah/madrasah dan antar daerah
2. Setiap siswa berhak memperoleh layanan pendidikan bermutu
3. Perbaikan mutu sekolah/madrasah berkelanjutan merupakan kebutuhan
4. Mutu pendidikan yang rendah akan menyebabkan daya saing sumber daya manusia rendah.<sup>23</sup>

Atas dasar hal tersebut, apabila sekolah dasar Islam terpadu mendapat sentuhan *quality assurance* atau penjaminan mutu yang baik, niscaya sekolah dasar Islam terpadu tetap menjadi sekolah yang diminati masyarakat. Seiring dengan itu, tuntutan terhadap SDIT yang bermutu dari masyarakat akan semakin tinggi mencakup keefektifan, efisiensi dan akuntabilitas manajemen secara menyeluruh. Sekolah dasar Islam terpadu yang bermutu tentu memiliki penjaminan mutu yang kuat.

Terdapat beberapa ketertarikan peneliti untuk meneliti sistem penjaminan mutu di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Izzuddin Palembang. Berdasarkan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan: (1) SDIT Izzuddin Palembang merupakan SDIT pertama yang berdiri di kota Palembang, sehingga secara tidak langsung dijadikan contoh dan acuan bagi SDIT lain di kota Palembang. (2) SDIT Izzuddin Palembang merupakan sekolah pertama dan sampai saat ini masih tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sampai dengan tahun 2017 dari 16 SDIT yang ada di kota Palembang baru 4 SDIT yang tergabung dalam JSIT. (3) SDIT Izzuddin Palembang sejak berdiri tahun 2002 – 2017 telah melakukan dua kali akreditasi (tahun 2008 dan tahun 2015) dan keduanya mendapatkan peringkat A (Amat Baik). Dalam penilaian akreditasi tahun 2015 terdapat kenaikan nilai dimana pada tahun 2008 nilai akreditasi adalah 88,63 dan di tahun 2015 nilai akreditasi dari BAN S/M adalah 93. Pencapaian

---

<sup>23</sup> Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Bumi Aksara, 2015, Jakarta, h. 151.

peringkat Amat Baik (A) dan kenaikan nilai pada akreditasi kedua (tahun 2015) menunjukkan bahwa SDIT Izzuddin sangat fokus pada mutu sekolahnya.

Peningkatan mutu pendidikan melalui sistem penjaminan mutu di sekolah sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang konsep dan pelaksanaan proses penjaminan mutu sekolah.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian ini ingin menjawab pertanyaan bagaimana sistem penjaminan mutu pendidikan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin Palembang. Dari fokus tersebut dijabarkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penjaminan mutu sekolah?
2. Bagaimanakah strategi dan implementasi sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan?
3. Bagaimanakah strategi dan implementasi sekolah dalam memenuhi Standar Ciri khas sekolah?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### *1. Tujuan penelitian*

- a. Menganalisis proses penjaminan mutu sekolah
- b. Menganalisis strategi dan implementasi pemenuhan Standar Nasional Pendidikan
- c. Menganalisis strategi dan implementasi pemenuhan Standar Ciri khas sekolah
- d. Menyusun Dokumen Sistem Penjaminan mutu Internal sekolah

### *2. Kegunaan Penelitian*

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu manajemen pendidikan Islam khususnya berkaitan teori manajemen mutu.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan model bagi sekolah-sekolah lain dalam rangka memberikan penjaminan dan peningkatan mutu sekolahnya.

## **D. Penelitian Terdahulu**

Untuk melihat lebih jauh aspek-aspek tentang penjaminan mutu di sekolah dasar Islam terpadu kota Palembang, maka akan dikemukakan beberapa hasil penelitian tentang penjaminan mutu dan penelitian yang telah dilakukan di sekolah Islam terpadu di Indonesia. Diantaranya adalah *pertama*, penelitian disertasi AB. Musyafa' Fathoni yang berjudul Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar). Temuan penelitian ini menghasilkan tiga temuan. *Pertama*, mutu dalam perspektif pengelola sekolah adalah wujud dari kebaikan sesuatu yang tercermin dalam ketercapaian standar atau indikator mutu melalui proses yang baik, sehingga memenuhi harapan pelanggan dan memberikan nilai manfaat bagi pelanggannya. Berdasarkan konsep tersebut sekolah yang bermutu dalam perspektif pengelola adalah sekolah dengan ciri-ciri: memiliki standar mutu dan mampu mencapainya, memiliki program yang baik dan bermanfaat, pendidikan dijalankan dengan proses yang baik, serta mampu meluluskan siswa yang berkualitas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Selanjutnya untuk mewujudkan sekolah yang bermutu perlu adanya sistem penjaminan mutu, sebab dengan adanya sistem penjaminan mutu manajemen sekolah dan proses pendidikan telah dilaksanakan dengan baik, sekolah lebih fokus dan tidak mudah berubah haluan, karena target dan standar mutu telah ditetapkan, dan dukungan orang tua terhadap program-program sekolah semakin kuat. *Kedua*, Sekolah Dasar Islam yang bermutu minimal harus memenuhi 12 butir standar mutu, yaitu: 1) sholat dengan kesadaran; 2) berbakti dengan orang tua; 3) tartil baca al Qur'an; 4) hafal Juz 'Amma; 5) nilai lima bidang studi tuntas; 6) disiplin; 7) percaya diri; 8) senang membaca; 9) membaca efektif; 10) komunikasi baik; 11) prilaku sosial yang baik; 12) memiliki budaya bersih. Proses penetapan standar mutu bermula dari konsep sistem penjaminan mutu yang dipelajari pengelola sekolah dengan mengikuti training KPI dan JSIT. Selanjutnya pengelola sekolah menetapkan standar mutu dengan berpijak pada idealisme sekolah (cita-cita pendirian, visi sekolah, dan profil lulusan yang diharapkan). Adapun faktor-faktor yang menjadi pertimbangan penetapan standar mutu adalah: kebutuhan dan ketrampilan yang harus dikuasai

anak usia sekolah dasar, kebutuhan orang tua, keyakinan keagamaan, faktor ekonomi dan faktor sosial. *Ketiga*, Langkah-langkah pencapaian standar mutu terdiri dari a) langkah perencanaan (*planning*) yang meliputi: sosialisasi standar mutu, perumusan program, penetapan SOP, b) langkah pelaksanaan (*implementing*) yang meliputi penunjukan penanggung jawab, pelaksanaan program, dan c) proses kontrol (*controlling*) yang meliputi kontrol pelaksanaan program dan kontrol ketercapaian standar mutu. Beberapa masalah yang menyebabkan sistem penjaminan mutu belum berjalan optimal antara lain: dukungan dari yayasan belum optimal, adanya beberapa guru yang belum sesuai standar, adanya orang tua yang belum dapat bekerja sama dengan baik, dokumentasi dan kontrol mutu yang masih lemah. Untuk mengatasi itu semua sekolah berupaya untuk selalu melakukan peningkatan kemampuan guru melalui training, supervisi, dan MGMP, melakukan sosialisasi intensif terhadap wali murid, serta memperbaiki program-program penjaminan mutu.

*Kedua*, Penelitian Ali Muhtadi dalam jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan, Nomor 1, Tahun VIII, 2006, yang berjudul: penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta. Kesimpulan tulisan tersebut adalah: 1) Model kurikulum yang dilaksanakan oleh SDIT Luqman Al-Hakim mengacu pada kurikulum Depdiknas dan kurikulum Depag ditambah kurikulum muatan lembaga. 2) Proses penanaman nilai-nilai agama Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa menggunakan pendekatan: ajakan dan pembiasaan, proses penyadaran emosi, serta pendisiplinan dan penegakan aturan. Metode yang digunakan antara lain metode: keteladanan, ibrah melalui kisah, ceramah dan nasehat, tanya jawab, perumpamaan langsung, *outbond*, dan bernyanyi. Suasana interaksi pembelajaran dibangun dengan suasana demokratis dan atas dasar kasih sayang. 3) Model kurikulum dan proses penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan SDIT terbukti mampu membentuk sikap dan perilaku siswa yang taat kepada Allah, berakhlakul karimah kepada sesama manusia dan alam serta berkepribadian yang cukup baik, cerdas, pemberani dan kritis.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> *Download*.Portalgaruda.org tanggal 29 Januari 2016.

*Ketiga*, Penelitian disertasi Zainal Abidin (Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang tahun 2012) yang berjudul: Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Sekolah Dasar Terpadu dengan Pondok Pesantren. Temuan penelitiannya adalah: 1) Model kurikulum yang ditemukan pada SDIT dengan pondok pesantren adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang dilakukan dengan cara mensinergikan antara kurikulum pendidikan nasional, kurikulum kementerian agama, kurikulum pondok pesantren dan muatan lokal, menggunakan sistem *fullday school* dan asrama. Kurikulum terpadu dilandasi dengan nilai-nilai ajaran Islam sebagai spirit dan motivasi, sehingga pembelajaran lebih humanis, holistik otentik dan bermakna sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu. Faktor determinan yang mempengaruhi manajemennya adalah faktor idiologis agama (nilai/spirit) bahwa bekerja adalah ibadah dan pendidikan adalah sarananya dan faktor sosiologis (kultur dan tuntunan hidup masyarakat modern ke depan). Proses manajemen diakhiri dengan kegiatan evaluasi. 2) Pengembangan pembelajaran terpadu secara teknis dapat dibedakan menjadi dua yakni, secara akademis dan non akademis. Secara akademis esensi pengembangan pembelajaran terpadu adalah proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam kedalam mata pelajaran umum. Secara non akademis, pengembangan pembelajaran terpadu dilandasi spirit dan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, saling memberi dan menerima, dijiwai rasa tanggung jawab bersama dalam mendidik anak sebagai ibadah dan amanah Allah SWT. 3) Optimalisasi potensi yang dimiliki dilakukan pada beberapa unsur dengan cara sebagai berikut: kepercayaan dan dukungan orang tua meningkat dioptimalkan dengan jalinan kerja sama yang, kehidupan keagamaan pengelola yang kuat, dijadikan sebagai spirit dan motivasi dalam beribadah dan ungkapan syukur kepada Allah SWT dengan cara melakukan pembinaan yang lebih intensif, dan budaya organisasi yang kuat. Hal ini merupakan kekuatan internal yang baik dalam melakukan pengembangan sebuah organisasi, khususnya organisasi sekolah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> <http://karya-ilmiah.um.ac.id>, 29 januari 2016.

*Keempat*, penelitian disertasi Retno Wahyuningsih (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014). Judul disertasi adalah: Pengembangan model evaluasi penyelenggaraan sekolah Islam terpadu. Kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut: (1) telah dihasilkan model evaluasi penyelenggaraan sekolah Islam terpadu (EPSIT) yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penyelenggaraan SDIT. Model EPSIT dikembangkan menggunakan langkah-langkah sistematis yang diadaptasi dari model Borg and Gall; (2) karakteristik instrumen dalam model EPSIT: a. Memiliki format sangat baik, b. Telah memenuhi substansi model evaluasi, c. Memiliki tingkat validitas konstruk yang dapat diandalkan dan memiliki tingkat reabilitas yang tinggi; (3) Model EPSIT memiliki keefektifan yang sangat baik dan telah memenuhi standar sebagai sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penyelenggaraan SDIT; (4) kriteria dalam model EPSIT dapat memberikan gambaran secara faktual dan menyeluruh mengenai penyelenggaraan SDIT.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Perbedaan dan persamaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

<b>NO</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Sistem Penjaminan Mutu (Studi Multi Situs di SD Al Falah Tropodo 2 Sidoarjo, SDIT Bina Insani Kediri, dan SDIT Al Hikmah Blitar).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Kualitatif</li> <li>2. Fokus pada Sistem Penjaminan Mutu</li> <li>3. SDIT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kasus (tunggal dan multi kasus)</li> <li>2. Rumusan masalah</li> <li>3. Lokasi penelitian</li> <li>4. Hasil penelitian</li> </ol>
2	Penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa Sekolah Dasar Islam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Kualitatif</li> <li>2. SDIT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> <li>2. Hasil</li> <li>3. Lokasi</li> </ol>

<sup>26</sup> Eprint.uny.ac.id, 29 Januari 2016.



	Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta.		
3	Pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran Sekolah Dasar Terpadu dengan Pondok Pesantren.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode kualitatif</li> <li>2. SDIT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian</li> <li>2. Hasil</li> <li>3. Rumusan masalah</li> <li>4. Tempat penelitian</li> </ol>
4	Pengembangan model evaluasi penyelenggaraan sekolah Islam terpadu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDIT</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode penelitian</li> <li>2. Fokus penelitian</li> <li>3. Rumusan masalah</li> <li>4. Hasil</li> <li>5. Tempat penelitian</li> </ol>

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian disertasi terdahulu di atas, dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini difokuskan pada sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah. Dari fokus tersebut dijabarkan menjadi sub fokus berikut: yaitu: (1) standar mutu dan proses penetapannya meliputi visi dan misi, proses penetapan dan faktor-faktor yang menjadi dasar penetapan. (2) Implementasi standar mutu meliputi: sosialisasi standar, persiapan sumber daya, (3) penjaminan mutu sekolah meliputi: penjaminan mutu bidang kurikulum, bidang proses pembelajaran, bidang pembinaan kesiswaan dan bidang ketenagaan.

Selanjutnya penelitian ini masih mempunyai signifikansi untuk dilanjutkan karena walaupun terdapat persamaan (metode penelitian, fokus penelitian dan kasus pada Sekolah Dasar Islam Terpadu), namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu fokus pada sistem penjaminan mutu internal sekolah dengan kasus dan lokasi yang berbeda. Kontribusi penelitian ini adalah sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu Izuddin Palembang bermanfaat untuk menjaga dan meningkatkan mutu sekolah secara berkelanjutan. Sekolah tanpa kegiatan penjaminan mutu bisa menimbulkan hilangnya kesinambungan mutu (*continuous imprivement*) yang berakibat pada naik turunnya mutu sekolah.

#### **F. Kerangka Teori**

Upaya menjaga mutu sulit dilepaskan dari manajemen mutu, di mana semua fungsi manajemen baik itu *Planning, Organizing, Actuating* maupun

*Controlling* (POAC) yang dijalankan oleh manajer pendidikan diarahkan agar semua layanan yang diberikan dapat semaksimal mungkin atau melebihi harapan pelanggan. Untuk itu diperlukan upaya pengendalian mutu, dalam manajemen mutu mengendalikan suatu produk setelah dihasilkan bisa menghadapi resiko terjadinya suatu produk yang tidak sesuai dengan standar yang diharapkan, maka itu diperlukan upaya pengelolaan mutu dalam bentuk jaminan mutu bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan mencapai standar mutu tertentu sehingga *output* yang dihasilkan sesuai dengan standar. Suatu jasa yang berorientasi pada mutu memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui jaminan mutu agar tidak terjadi keluhan-keluhan pelanggan dan dari pihak produsen tidak melakukan kesalahan-kesalahan (*zero defect*).

Penelitian ini akan membahas masalah sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance*) yang dapat dinyatakan sebagai pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*).<sup>27</sup> Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem yang dikenal sebagai sistem penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, mutu adalah “ukuran baik buruk suatu benda; kadar, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya),

---

27 Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, alih bahasa Ahmad Ali Riyadi dkk, IRCISod, Jogjakarta, 2011, h.59.

kualitas”<sup>28</sup> Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan:”*quality*”,<sup>29</sup>sedangkan dalam bahasa Arab disebut “*juudah*”.<sup>30</sup>

Istilah mutu sekolah merupakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Beberapa indikator mutu pendidikan, yaitu (1) pendidik, (2) peserta didik, (3) proses pembelajaran, (4) sarana dan fasilitas belajar, dan (5) manajemen sekolah<sup>31</sup>. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurhadi, Zamroni dan Suharsimi (1991) yang menyatakan bahwa pendekatan penelitian dalam bidang pendidikan dapat meliputi pendekatan proses (*process approach*), pendekatan hasil (*output approach*), dan pendekatan dampak (*outcome approach*).

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian *input – proses – output* yang terukur secara objektif (*tangible*), dan berdasarkan penilaian subjektif (*intangibile*). Mutu memiliki banyak arti dan kriteria yang berubah secara terus-menerus dan berkembang secara dinamis. Banyak pakar mencoba mendefenisikan mutu berdasarkan sudut pandangnya masing-masing.

Dalam konteks pendidikan, mutu dapat diartikan dengan beberapa pengertian, *The International Encyclopedia of education* menyebutkan mutu pendidikan sebagai “*educational quality is equated with school outcomes, various*

---

28 Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996),677.

29 Peter salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Third Edition), Jakarta:Modern English Press, 1987, h. 1550.

30 Attabik Ali, *kamus Inggris Indonesia Arab*, Edisi Lengkap, Yogyakarta:Mukti Karya Grafika, 2003, h. 1043.

31 Holsinger & Cowell (2000)<https://jodenmot.wordpress.com/2012/12/26/mutu-sekolah-dan-sekolah-yang-efektif>.

*school "input" are examined to determined to determine the effect on student achievement*".<sup>32</sup> Charles Hoy dalam bukunya *Improving Quality in Education*, merumuskan mutu pendidikan sebagai berikut:

*Quality in education is an evaluatuatiom of the process of educating which enhances the need ti achieve and develop the talents of customers of the process, and at the same time meets the accotntability standars set by the clients who pay for the process or the outputs from the process of educating.*<sup>33</sup>

Beberapa pengertian tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan yaitu *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Mutu pendidikan juga diartikan sebagai tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dengan penerapan pendidikan nasional.<sup>34</sup> Mutu pendidikan juga didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan.<sup>35</sup>

Dalam penelitian ini, mutu pendidikan dikaitkan dengan sistem penjaminan mutu. Penjaminan mutu (*quality Assurance*) adalah upaya pengelolaan mutu yang dilakukan oleh pihak internal sekolah, dalam rangka untuk memberikan jaminan bahwa semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan

---

32 Postlethwaite at.All, 1994:4858 dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, Kaukaba, Yogyakarta, 2012, h. 286.

33 *Ibid.*

34 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, h.2.

35 Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung, Alfabeta, 2009, h, 170.

yang diberikan oleh suatu lembaga atau satuan pendidikan tertentu dapat mencapai suatu standar mutu tertentu. Atau dengan kata lain penjaminan mutu adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu. Pengelolaan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen dan pihak lain yang berkepentingan memperoleh kepuasan.<sup>36</sup> Sedangkan pelaksanaan penjaminan mutu sekolah harus dilakukan oleh pihak internal sekolah sebagai bagian dari proses manajemen mutu.

Penjaminan mutu sangat diperlukan oleh pendidikan untuk memeriksa, mengendalikan, meningkatkan, memberikan jaminan mutu pada *stakeholders*, standarisasi, persaingan nasional dan internasional, pengakuan lulusan, memastikan seluruh kegiatan institusi berjalan dengan baik dan terus meningkat secara berkesinambungan serta membuktikan kepada seluruh *stakeholders* bahwa institusi bertanggung jawab (*accountable*) untuk mutu pada seluruh kegiatannya. Selanjutnya, untuk mengurai peningkatan mutu pendidikan melalui sistem penjaminan mutu di sekolah dasar Islam terpadu Palembang akan dikembangkan konsep pokok terutama tentang penjaminan mutu.

## **F. Metode Penelitian**

### ***Alasan Pemilihan Lokasi***

Lokasi penelitian adalah kota Palembang, yang secara administrative memiliki lebih banyak sekolah dasar Islam terpadu dibandingkan kota/kabupaten yang ada di propinsi Sumatera –Selatan. Selanjutnya, terdapat beberapa ketertarikan peneliti untuk mengadakan penelitian di SDIT Izzuddin Palembang, yaitu: (1) merupakan sekolah Islam terpadu yang pertama berdiri di propinsi Sumatera Selatan (2) sejak berdiri tahun 2002 sampai dengan tahun 2016, merupakan satu-satunya SDIT yang telah melakukan 2 kali penilaian akreditasi (tahun 2008 dan tahun 2015) dan keduanya mendapatkan peringkat A (amat baik). Dalam hal ini Manajer Sumber Daya Manusia (Bapak Alam Sorang) “Akreditasi pertama tahun 2008 nilai akhir 88,63 predikat A dan akreditasi kedua tahun 2015, nilai rata-rata 93 predikat A (Amat Baik). Kenaikan nilai rata-rata tersebut terjadi pada sembilan standar nasional pendidikan, namun yang paling menonjol

<sup>36</sup> Depdiknas, 2003.

kenaikannya adalah pada standar kurikulum dan standar sarana prasarana. (3) Visi SDIT Izzuddin Palembang memusatkan perhatian pada tercapainya visi sebagai lembaga pendidikan Islam pencetak generasi yang mengenal Allah dan Rasul-Nya serta menguasai sains dan teknologi. Visi ini berorientasi pada eksistensi lembaga sebagai penghasil/pencetak generasi Islam yang nantinya akan menjadi pemimpin di muka bumi ini dan,(4) SDIT Izzuddin Palembang dijadikan contoh dan standar bagi SDIT lain yang ada di kota Palembang.<sup>37</sup>

### ***Pendekatan dan Rancangan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dasar Islam terpadu Izzuddin Palembang. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membangun suatu teori secara induktif dari abstraksi-abstraksi data yang dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan penelitian tentang suatu sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau kelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu.<sup>38</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi kasus adalah penelitian yang bersifat sistem (terdiri dari komponen-komponen yang terikat dalam kesatuan).

### ***Sumber data dan Instrumen Penelitian***

#### ***Data***

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dan jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua

---

<sup>37</sup> Alam Sorang, *wawancara*, 4 Februari 2016.

<sup>38</sup> M.Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012, h.61.

yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan, observasi lapangan dan dokumen tentang objek penelitian.<sup>39</sup> Atau dengan kata lain sumber data primer adalah data utama yang hanya didapat di lokasi penelitian, baik berupa kata-kata (wawancara), dokumen (tulisan tentang objek penelitian) ataupun hasil pengamatan di lapangan.

Data primer berkaitan dengan proses pembelajaran, proses pembiasaan dan keteladan. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data berupa buku-buku, tulisan dalam jurnal atau komentar orang yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>40</sup>

#### ***Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memperoleh data secara holistik dan integratif, serta memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) Studi dokumen. (2) Wawancara mendalam; (3) Observasi. Data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi dari satu subjek, setelah diinterpretasikan peneliti, diperiksa kembali kepada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan. Namun demikian dalam penelitian ini dokumen dijadikan sebagai sumber utama yang terkait lembaga resmi, terutama data yang sudah tertulis apalagi telah terpublikasi akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi. Baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi lapangan.<sup>41</sup>

---

39 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012

40 Sugiyono, *Ibid*

Wawancara mendalam dilakukan penulis pada beberapa orang yang terkait dengan pihak sekolah, yaitu: Direktur, Manajer Sumber Daya manusia, Manajer Controlling, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, Orang tua siswa, siswa dan Ketua Izuddin Training Center.

Wawancara pada Direktur penulis lakukan di SDIT Izzuddin dengan waktu yang telah disepakati bersama sebelumnya. Isi wawancara antara lain tentang ideologi didirikannya SDIT Izuddin, makna dan harapan yang terkandung dalam visi, misi sekolah, proses penyusunan visi, misi sekolah, komitmen manajemen puncak terhadap penyelenggaraan sekolah, dan peran Direktur dalam penjaminan mutu sekolah.

Wawancara dengan manajer sumber daya manusia penulis lakukan juga di SDIT Izzuddin Palembang dengan waktu yang juga telah disepakati bersama. Pertanyaan wawancara meliputi: sejak kapan adanya struktur manajer SDM, bagaimana tugas pokok dan fungsi jabatan ini, bagaimana jalur koordinasi dengan pihak sekolah dan bagaimana peran jabatan ini dalam proses penjaminan mutu sekolah.

Wawancara dengan manajer controlling penulis lakukan juga di SDIT Izzuddin Palembang dengan waktu yang juga telah disepakati bersama. Pertanyaan wawancara meliputi: sejak kapan adanya struktur manajer controlling, bagaimana tugas pokok dan fungsi jabatan ini, bagaimana jalur koordinasi dengan pihak sekolah dan bagaimana peran jabatan ini dalam proses penjaminan mutu sekolah.

Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan penulis lakukan di SDIT Izzuddin Palembang. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan adalah tentang tugas pokok dan fungsi masing-masing jabatan, pemahaman mereka tentang mutu dan sekolah bermutu, bagaimana sosialisasi standar mutu sekolah, bagaimana persiapan sumber daya sekolah, bagaimana implementasi standar mutu sekolah, bagaimana penjaminan mutu sekolah, apa yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan mutu guru dan

---

41 Lofland. Jhon & Lyn H. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984)h.47.



karyawan, kegiatan guru dan siswa selama di sekolah, mutu pembelajaran dan mutu siswa dan bagaimana monitoring evaluasi yang dilaksanakan di sekolah.

Berikutnya penulis juga melakukan wawancara terhadap orang tua siswa. Tempat dan lokasi wawancara sesuai dengan kesepakatan yaitu ada yang di kantor orang tua siswa dan ada yang di rumah. Pertanyaan yang penulis ajukan pada orang tua siswa antara lain tentang: alasan mereka memilih SDIT Izzuddin bagi anak-anaknya, apakah harapan terhadap sekolah sudah tercapai, bagaimana cara mereka menyampaikan keluhan dan saran pada pihak sekolah, apakah putera-puteri mereka sering mengeluh ketika pulang sekolah, apakah putera-puteri mereka merasa senang dan nyaman berada di sekolah, bagaimana pendapat mereka tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut dan apa saran mereka terhadap kemajuan sekolah.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan siswa, pertanyaan yang penulis ajukan adalah tentang perasaan mereka berada di sekolah, perasaan mereka ketika pulang ke rumah, kegiatan selama berada di sekolah, dan bagaimana perlakuan para guru dan karyawan pada mereka.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi lapangan terhadap proses pembelajaran, kegiatan guru, karyawan dan siswa selama berada di sekolah, rapat-rapat, sarana prasarana sekolah dan interaksi antara guru dengan guru, siswa dan guru serta siswa dengan siswa.

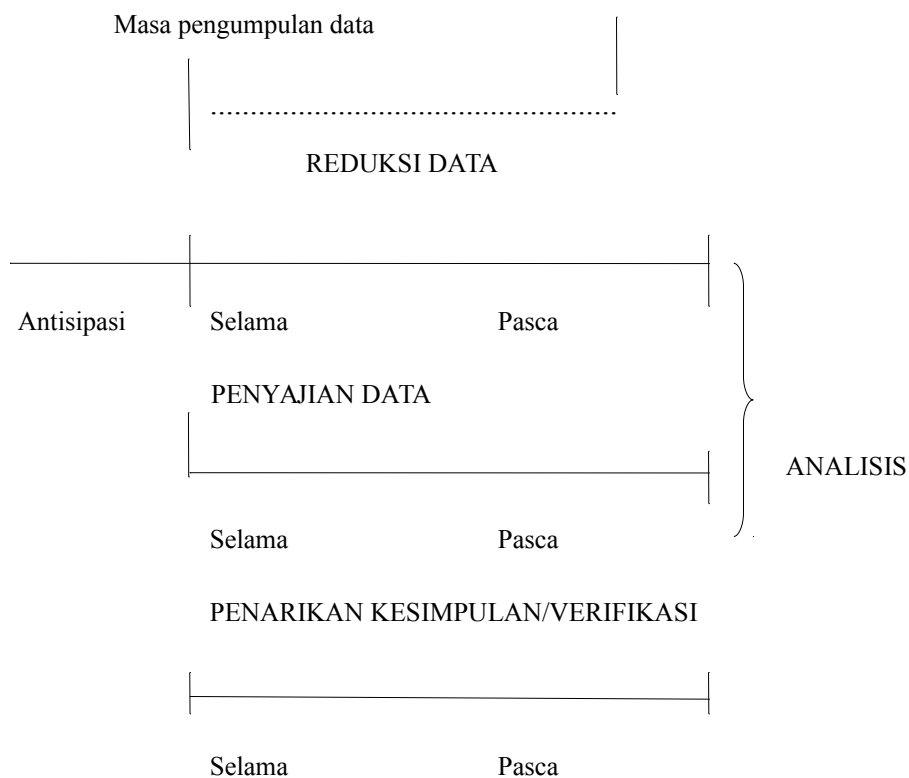
### ***Analisis Data***

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Untuk memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dijadikan sebuah temuan penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif analitik, yang menekankan pada pemaknaan kekhususan suatu kasus, bukan keumumannya (nomotetik)

Dilihat dari kapan analisis data dilakukan, maka peneliti melakukan analisis data selama di lapangan dan setelah di lapangan. Analisis selama di lapangan di lakukan merupakan upaya untuk membangun fokus studi yang kuat dengan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik. Dan pada akhir sebuah analisis selama di lapangan, maka peneliti membuat suatu refleksi pemikiran

tentang fokus yang sedang diteliti. Sedangkan peneliti menganalisis data setelah meninggalkan lapangan dengan maksud untuk membangun, menata, dan meninjau kembali hasil analisis, apakah peneliti telah menemukan data yang lengkap dan optimal untuk menggambarkan fokus yang dijadikan laporan akhir penelitian.

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) kesimpulan sesuai komponen-komponen analisis data model Air menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).<sup>42</sup> Secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.1** Komponen-komponen analisis data model Alir

<sup>42</sup> M.B Miles dan A.M. Huberman, *Qualitative Data Analysis A Source Book of New Method* (Beverly Hill:Sage Punlication, 1984), h.18.

### 1. Reduksi data

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pemilihan terhadap data yang diperlukan dan data mana yang dibuang. Data yang terpilih adalah data yang terkait dengan fokus penelitian.

### 2. Penyajian data.

Dalam kegiatan ini peneliti menyajikan data sebagai informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Di sini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam bentuk yang kuat.

Penyajian data didasarkan pada data tentang sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, yang kemudian menjadi temuan penelitian. Di samping penyajian data melalui teks naratif, juga akan digunakan matrik atau bagan yang akan mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan menggunakan hal ini, peneliti akan dimudahkan dalam merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan penarikan kesimpulan dari data yang ditemukan.

### 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan dimaksudkan peneliti mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang sistem penjaminan mutu pendidikan di SDIT Izzuddin Palembang. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan yang dilakukan dalam disertasi ini meliputi lima bab, dimulai dengan bab *pertama* yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang mengungkapkan gambaran fenomena maupun gagasan yang mendorong ekspose masalah dalam penelitian ini; perumusan dan pembatasan masalah yang menjadi pokok-pokok soal untuk diperoleh penjelasan; tujuan dan kegunaan penelitian

sebagai aspek manfaat; penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian meliputi: Jenis penelitian, Pendekatan Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, adalah pembahasan tentang landasan teori pendidikan berbasis mutu, yang berisitentang Sejarah mutu, Definisi mutu, dan, Karakteristik sekolah bermutu terpadu, Dimensi dan aspek mutu sekolah, Penjaminan mutu pendidikan dan Organisasi Pembelajaran.

Bab Tiga berisi tentang Deskripsi Wilayah Penelitian yaitu: Sejarah Perkembangan Sekolah, Sejarah Perkembangan Sekolah Dasar Islam Terpadu, Konsep mutu dan sekolah bermutu, Skema Penjaminan Mutu Sekolah, Standar Mutu Yang Digunakan Sekolah, Keterkaitan antar Standar Nasional Pendidikan dan Standar Ciri Khas Sekolah, Proses penjaminan Mutu Sekolah.

Bab Empat berisi pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu: strategi dan Implementasi Pemenuhan Standar Mutu Yang digunakan Sekolah yaitu Standar Nasional Pendidikan (Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian Pendidikan. Serta Standar Ciri khas Sekolah ( Standar Pendidikan Agama Islam dan Standar pembinaan Kesiswaan).

Bab Lima adalah bagian penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006.

Akh. Minhaji, *Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Tradisi Berfikir Kritis*, IIEP, Jakarta, 2008.

A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Fajar Dunia, 1999.

Arifin, I. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional. Kasus TK Anak Saleh Malang*. Malang: AdityaMedia. 2007.

Alaydroes, (2005). *Latar Belakang, Visi dan Format Sekolah Islam Terpadu*

Posted in [Artikel](#)

Attabik Ali, *kamus Inggris Indonesia Arab*, Edisi Lengkap, Yogyakarta: Mukti Karya Grafika, 2003.

- Amin Widjaya Tunggal, *Audit Mutu (Quality Auditing)*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992
- Awaluddin Tjalla, *Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional*, Jurnal Psiko-Edukasi (Jurnal Pendidikan, Psikologi dan Konseling, Vol 6 NO.2 Oktober 2008.
- Brandt dalam Mulyasa. E, *Menjadi Guru Yang Profesional*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Crosby dalam Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Alih bahasa Ahmad Ali Riyadi, IRCiSoD, Jogjakarta, 2011.
- Danny Meirawan, *Penjaminan Mutu Satuan Pendidikan Sebagai Upaya Pengendalian Mutu Pendidikan Secara Nasional dalam Otonomi Pendidikan*, Makalah Konaspi VI.
- Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21*, PT.Gramedia, Jakarta, 2001.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Third edition*, Kogan Page, Ltd 120 Pentonville Road, London NI 9JN UK, 2002.
- Fahmi Alaydroes, *Pengantar Buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, CV.Robbani Press, Jakarta, 2011.
- Gaspersz Vincent, *Total Quality Management*, Jakarta, Gramedia, 2001.
- Gorton (1976) dalam Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Gibson (1985:18) dalam Syamsiar Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi)*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Harian Sumatera Ekspres, *Kualitas Bagus, Biaya mahal Tak jadi Soal*, Minggu 26 Juli 2015.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta,
- Jerome S. Arcaro, *Quality in Education: An Implementaion Handbook*, St. Lucie Press, 1995.
- JSIT Indonesia, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, Robbani Press, Jakarta, 2011.

Juran, J.M., *Kepemimpinan Mutu*, Terjemahan Nugroho E, dari Judul Asli: “*Juran on Leadership for Quality*”, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 1995.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2012.

Muhaimin, *Peningkatan dan Pengembangan lembaga Penjaminan Mutu (LPM) di PTAIN*. Lihat juga, Muhaimin, *Manajemen Penjaminan Mutu di Universitas Islan Negeri Malang*. Malang, UIN Malang, 2005.

Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mansyur Ramli (Ketua BAN-PT), *Focus Discussion Group tentang Tahapan Implementasi Mutu di UIN Raden Fatah Palembang*, 11 Agustus 2015.

Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011

Masaong (2009) dalam Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 24 Nomor 2, September 2013.

Masaong, K. *Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Spiritual, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Dengan Kinerja Sekolah Pada Pendidikan Menengah di Kota Gorontalo*, 2010, Disertasi tidak diterbitkan, Malang; PPs Universitas Negeri Malang.

Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, Surakarta, Univer Bantara Press, 2003.

Mulyadi, John S, 2001. *Sistem Perencanaan Pengendalian Management*. Penerbit Salemba 4, edisi 2.

Nengsih Juanengsih, *Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Sains dalam Pendekatan Baru dalam Proses Pembelajaran Sains dan Matematika: sebuah Antologi* Jakarta: IISEP, 2007.

Postlethwaite at.All, 1994:4858 dikutip oleh Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam mengelola Sekolah dan Madrasah*, Kaukaba, Yogyakarta, 2012.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2009, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

Philip B Crosby, *Quality is Free* (Newyork; New American Library), 1979.

Peter salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Third Edition), Jakarta:Modern English Press, 1987.

Ridwan Abdullah Sani dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Bumi Aksara, 2015, Jakarta.

Rosidah, *Total Qulaity Management Dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dan Upaya Peningkatannya*, Jurnal Efisiensi – Februari 2015 – Vol.XIII No. 1 –ISSN 1412-1131.

Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat

Slamet, Margono, *Filosofi Mutu dan Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Terpadu*, IPB Bogor. 1999.

Syafaruddin *Manajemen Mutu Terpadu: Konsep, Strategi dan Aplikasi* . Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 2002

Source, PISA (The Programme for International Student Assesment) database.

Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Trend Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Islam : Volume II, Nomor 2, Desember 2013/1435.

Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu Jaringan Sekolah Islam Terpadu, CV.Robbani Press, Jakarta, 2011.

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung, Alfabeta, 2009.

Sunarya, *Standarisasi Dalam Industri dan Perdagangan Konsep dan Penerapan dalam Globalisasi*, Papas Sinar Sinanti, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012

Tenner Arthur R. & De Toro Irving J, *Total Quality Management Three Steps to Continous Improvement*, Addison-Wesley Publishing Company. 1992.

Thomas Suyatno, *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum Di Jakarta*, academia.edu/19641098 download tanggal 14 Maret 2014..

**Tobroni, *Teori-Teori Mengukur Mutu Sekolah*,**

**<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/25/teori-teori-tentang-mutu-sekolah/> didownload tanggal 14 April 2016.**



Tampubolon, 2001:108 dalam Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2013.

Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996.

Uhar Saputra, *Konsep Penjaminan Mutu Pendidikan*:<http://uharsaputra.wordpress.com>,2013,(18 Desember 2015).

Ulfatin, N. *Peningkatan Manajemen Mutu dengan Pendekatan Balanced Scorecard di Lembaga Pendidikan pada Jenjang Sekolah Menengah*, 2007, Makalah disajikan dalam Pidato Pengukuhan Guru besar dalam Ilmu Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, 3 Mei 2007.

Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School dan Optimalisasi Perkembangan anak*, Yogyakarta, Paradigma Indonesia, 2008.

W. Edwards Deming, *Out Of The Crisis*, The MIT Press, Cambridge Massachusetts, London, England, 2000.

Depdiknas, *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 – 2009*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.

<http://news.okezone.com/read/2015/06/11/65/1163758/tujuh-ptn-indonesia-universitas-top-asia-2015>

<http://disdikpora.palangkaraya.go.id>, 27 Januari 2016.

<http://litbang.kemendikbud.go.id>, 27 Januari 2016.

<http://karya-ilmiah.um.ac.id>, 29 januari 2016

Tim penyusun kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

Permendiknas Nomor 63 tahun 2009.

Peraturan Menteri Pendidikan nasional, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, nomor 63 tahun 2009.

Brosur Penerimaan siswa baru Tahun Pelajaran 2015-2016.

All About Izuddin Islamic School, Panduan bagi orang tua dan wali murid, Juni 2015.

JSIT Indonesia, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*, CV.Robbani Press, Jakarta, 2011.

Sukro Muhab (Ketua Umum JSIT), *training for trainer* untuk kepala sekolah Islam Terpadu se-Indonesia, di Depok, Jawa Barat, Jumat 20 November 2015 .

Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, JSIT 2014,